



## Tantangan Belajar Mahasiswa Bahasa Inggris dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Masa New Normal

**Sukardi Weda<sup>1</sup>, Geminastiti Sakkir<sup>2</sup>, Andi Elsa Fadhilah Sakti<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Makassar

Email: geminastitisakkir@unm.ac.id

**Abstrak.** Artikel ini merupakan bagian dari hasil penelitian yang berjudul "Strategi Belajar Mahasiswa Bahasa Inggris dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Masa *New Normal*". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melihat dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris di masa *New Normal* saat ini. Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan angket online melalui *Google Form*. Angket tersebut berisi pertanyaan tentang tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris saat ini. Jumlah sampling yang digunakan adalah 122 orang mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Makassar. Analisis data kualitatif secara open coding dan axial coding. Hasilnya mengungkapkan bahwa terdapat banyak tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris dalam perubahan kurikulum saat ini (sebelum masa Pandemi, selama dan pasca masa Pandemi Covid-19). Tantangan tersebut berasal dari kondisi mahasiswa, kondisi dosen, kondisi sekolah/ kampus, kondisi lingkungan, kondisi materi, proses pembelajaran, dan penerapan teknologi.

**Kata Kunci:** Strategi, Belajar, Tantangan, Online, Kurikulum, New Normal.

### PENDAHULUAN

Strategi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran atau proses belajar mengajar, strategi merupakan kegiatan yang harus dilakukan baik pendidik maupun peserta didik agar kegiatan belajar menjadi efektif dan efisien. Tentu saja, para pendidik yang memiliki kewajiban pertama untuk merancang strategi dan mengikuti peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Silver, dkk, "Tujuan pengajaran adalah untuk menyatukan percakapan yang menyatukan individu-individu yang berbeda ini di sekitar inti pembelajaran yang sama. Strategi adalah berbagai jenis atau gaya rencana yang digunakan guru untuk mencapai tujuan ini". Pendidik harus dapat memilih strategi yang tepat dalam mengajar berbicara untuk peserta didik. Ada banyak strategi yang diterapkan dan dikembangkan dalam proses belajar mengajar. Strategi yang digunakan untuk mencapai kemampuan menulis dan berbicara akan berbeda karena tujuan masing-masing keterampilan tidak sama. Menulis berfokus pada kemampuan menghasilkan bahasa tulis, sedangkan berbicara berfokus pada produksi bahasa lisan. Selain itu,

strategi untuk mengajarkan keterampilan bahasa Inggris harus dibuat sesuai untuk setiap keterampilan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Peserta didik membutuhkan strategi yang tepat dalam memperoleh materi dari pendidik Strategi yang digunakan para pendidik harus sesuai dengan kemampuan dan kondisi peserta didiknya. Strategi berbicara membantu guru untuk melakukan pengajaran berbicara dengan lebih baik. Strategi pendidik yang diterapkan di sekolah akan berbeda dengan strategi pendidik di kampus. Strategi pendidik di kelas yang peserta didiknya memiliki motivasi tinggi juga berbeda dengan kelas yang peserta didiknya memiliki motivasi belajar yang rendah.

Posisi subjek bahasa Inggris di Indonesia saat ini memang masih lebih cenderung diajarkan dan dipelajari hanya sebagai bahasa asing. Ini berarti bahwa belajar dan mengajar bahasa Inggris lebih banyak terjadi di ruang kelas, bukan selama berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Pembelajar bahasa Inggris di Indonesia belum memiliki akses yang siap untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi selama kehidupan sehari-hari mereka di luar kelas. Seperti yang dikemukakan oleh Oxford dan Shearin (1994), bahasa asing dalam konteks ini adalah bahasa yang dipelajari hanya selama pendidikan formal. Dengan demikian, pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia menghadirkan tantangan khusus yang tidak ditemui di negara-negara seperti Hong Kong, di mana bahasa Inggris lebih umum digunakan sehari-hari.

Beberapa faktor tampak menghambat keberhasilan belajar mengajar EFL di Indonesia. Kualifikasi guru dan kecakapan bahasa Inggris yang rendah, ukuran ruang kelas, motivasi siswa, pembelajaran yang berorientasi pada kelas, dan sumber belajar yang terbatas merupakan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar EFL (Bradford, 2007; Kassing, 2011; Kirkpatrick, 2007; Sulistiyono, 2016; Yulia, 2013; Atmowardoyo, 2021; Sakkir, 2020).

Kebijakan pemerintah Indonesia tentang pengajaran EFL telah menerima beberapa kritik dari penelitian yang dilakukan di bidang kompetensi guru, kurikulum dan pengajaran bahasa Inggris. Misalnya, Halim (2013) mengklaim bahwa konsep kompetensi profesional yang diajukan oleh pemerintah Indonesia terlalu sempit dan perlu dipahami dalam konteks sosial profesionalisme guru. Selain itu, beberapa kebijakan dan praktik di kelas EFL di Indonesia kurang konsisten (Lie, 2007). Menanggapi masalah ini, Lie (2007) menyatakan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk menginformasikan dan memberi saran yang lebih baik kepada pembuat kebijakan tentang desain, implementasi, dan evaluasi kurikulum EFL. Kurikulum berbasis kompetensi untuk pengajaran bahasa Inggris di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, yang disebutkan sebelumnya, berupaya memberikan paparan teks bahasa Inggris dan mengembangkan kompetensi bahasa Inggris untuk membantu siswa mengakses pekerjaan yang lebih baik di masa depan.

Kebijakan perubahan kurikulum di Indonesia sudah beberapa kali terjadi sejak lama baik di sekolah maupun di kampus, dan ini pun terjadi saat Pandemi Covid-19 melanda. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia saat ini membuat gebrakan kurikulum di kampus yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Dampak pandemi Covid-19 tidak bisa dihindari kini mulai merambah ke dunia pendidikan. Oleh karena itu banyak hal dilakukan sebagai upaya pencegahan penyebaran penularan Covid-19. Diharapkan seluruh institusi pendidikan tidak melakukan kegiatan seperti biasanya, namun mencoba menerapkan suatu kebijakan yang efektif seperti kebijakan lockdown atau karantina dilakukan dalam upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberikan akses penyebaran Covid-19. Terkait dengan penyebaran virus corona dan pengaruhnya terhadap program belajar mengajar muncul beberapa pertanyaan yang harus dijawab.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dicermati tantangan mahasiswa bahasa Inggris dalam belajar EFL di tengah perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Tantangan Belajar Mahasiswa Bahasa Inggris dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Masa New Normal".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif rupanya dapat disebut dengan beberapa nama, tergantung dari mana penelitian itu dipandang. Dari sudut pandang sifat yang diselidiki, secara lebih spesifik penelitian ini dapat disebut dengan istilah penelitian Qualitative Descriptive. Qualitative Experiment Design adalah sebuah desain penelitian kualitatif yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek-objek sesuai dengan kenyataan. Metode deskriptif dilaksanakan karena analisis data disajikan secara deskriptif dan temuan dikumpulkan dalam format tertulis dan bukan numerik.

Dengan mengacu pada definisi tersebut, penelitian ini berusaha menemukan jawaban atas bagaimana tantangan belajar mahasiswa bahasa Inggris dalam menghadapi perubahan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di masa *New Normal*.

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan Angket berbasis online. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Jurusan Bahasa Inggris semua semester yang berjalan, namun yang mengembalikan form online sebanyak 122 orang mahasiswa. Dimana penelitian ini ingin melihat bagaimana tantangan belajar mahasiswa bahasa Inggris dalam menghadapi perubahan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di masa *New Normal*.

## **Pengumpulan Data**

Suatu penelitian Qualitative Descriptive dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data. Teknik-teknik itu meliputi pengamatan,

wawancara, dan telaah dokumen. Selain itu digunakan pula teknik pemancingan data ini dilakukan dengan pemberian angket. Teknik tersebut digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data lengkap mengenai tantangan belajar mahasiswa bahasa Inggris dalam menghadapi perubahan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di masa *New Normal*.

### **Analisis Data**

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bahwa hasil yang diperoleh dikembangkan melalui analisis data yang bersifat induktif. Pertama-tama peneliti memperoleh bukti-bukti yang bersifat spesifik melalui kegiatan pengamatan, wawancara dan pemberian tes awal dan akhir. Selanjutnya, bukti-bukti yang bersifat spesifik itu dikumpulkan dan dihubung-hubungkan untuk dijadikan sebuah tema. Uraian mengenai tema itulah yang kemudian disajikan sebagai hasil penelitian.

Sejalan dengan ciri tersebut, penelitian ini menempuh beberapa prosedur analisis yang oleh Strauss dan Corbin disebut dengan istilah 'kodifikasi' (coding). Prosedur tersebut meliputi kodifikasi terbuka, kodifikasi aksial, dan kodifikasi selektif. Melalui tiga macam kodifikasi yang dilakukan secara interaktif itu mula-mula diperoleh fenomena-fenomena yang bersifat spesifik. Fenomena-fenomena tersebut kemudian dikelompokkan menjadi kategori.

Kategori-kategori yang ditemukan itu biasanya masih relative bersifat belum sempurna. Oleh karena itu, agar sempurna perlu dilakukan penggalian terhadap property dan dimensi yang terkait dengan kategori. Dalam prosedur analisis ini, peneliti tidak saja menggunakan pola pikir induktif, melainkan juga deduktif. Strauss dan Corbin menyebutkannya dengan frasa *moving between inductive and deductive thinking*.

Selanjutnya, kategori-kategori itu digabung kembali dan dihubung-hubungkan melalui prosedur yang disebut dengan kodifikasi aksial. Dalam kodifikasi ini, kategori-kategori digabungkan kembali dan dihubung-hubungkan dengan menggunakan pola paradigma yang meliputi kondisi kausal, fenomena, konteks, kondisi penyerta, strategi tindakan, dan konsekuensi. Selanjutnya, dicarilah kategori inti melalui kodifikasi selektif. Kategori inti itu kemudian diangkat menjadi tema, dan kategori-kategori lain yang bersifat peripheral dijadikan sebagai kategori pendukung.

Kodifikasi terbuka adalah bagian analisis yang secara khusus berkaitan dengan penamaan dan kategorisasi fenomena melalui pemeriksaan data secara cermat. Dengan kodifikasi terbuka, data dipilah-pilah menjadi bagian-bagian, kemudian diperiksa secara cermat serta diperbandingkan satu dengan yang lain, untuk selanjutnya diidentifikasi persamaan dan perbedaan masing-masing.

Untuk menunjang kodifikasi terbuka seperti itu, dilakukan beberapa hal penting. Pertama adalah mengidentifikasi fenomena-fenomena yang diduga relevan dengan focus penelitian. Langkah ini dilakukan dengan mencetak tebal

kalimat-kalimat dalam catatan lapangan yang mengindikasikan fenomena-fenomena itu. Oleh karena itu, dari langkah ini akan diperoleh daftar fenomena.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Tantangan Belajar Mahasiswa Bahasa Inggris Dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Masa *New Normal***

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan kepada 122 orang mahasiswa, terdapat dua fase tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Makassar saat ini. Fase tersebut adalah tantangan dalam belajar bahasa Inggris selama masa Pandemi saat ini dan tantangan yang akan dihadapi dalam belajar bahasa Inggris di masa *New Normal* (Pasca Pandemi)

#### **1. Tantangan dalam belajar bahasa Inggris selama masa Pandemi saat ini**

Banyak tantangan yang dihadapi dalam belajar yang mempengaruhi strategi belajar Bahasa Inggris mahasiswa selama era Pandemi Covid-19 saat ini. Ada beberapa pendapat mahasiswa tentang tantangan kurikulum yang diterapkan di masa pandemi Covid-19.

##### a. Kondisi Mahasiswa:

- *Kesadaran, motivasi, minat, suasana hati, perasaan, semangat mahasiswa (S1, S15, S17, S23, S24, S34, S49, S52, S59, S70, S76, S81, S85, S88, S95, S104, S118)*
- *Sulit fokus (S19, S49, S55, S82, S99, S107)*
- *Sulit memahami materi, bosan (S21, S45, S60, S72, S73, S79, S83, S85, S87, S94, S96, S99, S102, S106, S109, S111, S112, S113, S118, S120)*
- *Kesiapan mahasiswa (S91)*
- *Kemampuan beradaptasi dengan cepat (S3, S16, S122)*
- *Pengetahuan dasar, kemampuan mahasiswa (S5, S8, S26, S31, S36, S116, S117)*
- *Kemampuan eksplorasi materi (S5, S13, S22, S57, S65, S78, S81, S95)*

##### b. Kondisi Pendidik:

- *Cara mengajar dosen (S4, S13, S20, S22, S23, S38, S56)*
- *Kesiapan pendidik (S30, S47, S53)*
- *Kurangnya komunikasi (S14, S67, S84, S119)*

##### c. Kondisi Sekolah/ Kampus:

- *Ruang belajar terbatas (S18, S39, S87, S93, S103)*
- *Fasilitas terbatas (S25, S27, S35, S37, S38, S56, S72)*

##### d. Kondisi Lingkungan:

- *Kurangnya teman, pertemanan, sosialisasi (S2, S7, S12, S14, S46, S51, S63, S65, S82, S105, S115)*

- *Cuaca alam (S2)*
  - *Sulitnya jaringan (S4, S6, S9, S10, S14, S18, S21, S25, S28, S29, S32, S38, S40, S41, S44, S56, S60, S61, S62, S64, S66, S68, S69, S71, S72, S73, S74, S75, S77, S79, S86, S89, S90, S94, S97, S98, S101, S104, S108, S110, S111, S113, S121)*
  - *Lingkungan belajar, lingkungan tempat tinggal (S2, S22, S55)*
  - *Faktor ekonomi, keuangan (S11, S55)*
- e. Proses Pembelajaran:
- *Suasana pembelajaran (S8)*
  - *Media pembelajaran (S29)*
  - *Proses pembelajaran online terganggu, suara tidak jelas (S32, S43)*
  - *Pemberian tugas yang banyak (S29)*
  - *Alokasi waktu, deadline tugas cepat (S2, S13)*
- f. Penerapan Teknologi:
- *Jaringan internet (S2, S89, S101)*
  - *Kuota internet, paket data (S6, S27, S28, S29, S61, S68, S89, S90, S110, S114)*
  - *Aliran listrik (S2)*
  - *Penggunaan sosial media (S48)*
  - *Kesiapan menggunakan teknologi (S5, S8, S42, S50)*

## **2. Tantangan yang akan dihadapi dalam belajar bahasa Inggris di masa New Normal (Pasca Pandemi)**

Banyak tantangan yang dihadapi dalam belajar yang mempengaruhi strategi belajar Bahasa Inggris mahasiswa selama era Pandemi Covid-19 saat ini. Ada beberapa pendapat mahasiswa tentang tantangan yang akan dihadapi dalam pengajaran bahasa Inggris di era new normal (pasca pandemi) yang akan datang.

- a. Kondisi Mahasiswa:
- *Kemampuan beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan cepat (S1, S3, S12, S15, S16, S17, S18, S20, S21, S22, S23, S24, S26, S27, S28, S29, S37, S38, S39, S40, S42, S43, S44, S45, S46, S47, S55, S56, S59, S62, S63, S64, S65, S72, S78, S82, S83, S84, S86, S87, S91, S113, S114, S117, S121)*
  - *Keaktifan mahasiswa (S2, S32, S52, S75, S77, S113)*
  - *Kemampuan memahami materi pembelajaran (S4, S7, S9, S19, S23, S67, S76, S93, S94, S104, S110, S116)*
  - *Tingkat persaingan (S8, S11)*
  - *Kesadaran, motivasi, minat, suasana hati, perasaan, semangat mahasiswa (S14, S17, S23, S36, S41, S46, S51, S55, S58, S60, S61, S68, S70, S73, S88, S95, S105, S107, S115, S118, S122)*
  - *Kemampuan keterampilan bahasa mahasiswa (S66, S88, S108)*

- *Kemampuan komunikasi (S10, S21, S31, S35, S37, S49, S53, S57, S71, S73, S79, S81, S101)*
- b. Kondisi Sekolah/ Kampus:
  - *Fasilitas kampus (S25)*
- c. Kondisi Lingkungan:
  - *Jaringan internet (S25)*
  - *Kesehatan, kebersihan (S98)*
  - *Arus lalu lintas ke kampus, macet (S2, S67, S89)*
  - *Protokol kesehatan, penggunaan masker (S35)*
  - *Faktor ekonomi, keuangan (S55, S85)*
  - *Tantangan masa depan (S5, S33, S97, S104)*
- d. Proses Pembelajaran:
  - *Perubahan kurikulum (S6, S16, S38, S63, S119)*
  - *Perubahan jadwal (S8, S21, S34, S48, S67, S102)*
  - *Pembelajaran kelas campuran, hybrid (S96, S111, S112)*
  - *Penggunaan teknologi (S13, S22, S30, S103, S109)*

Dari temuan dan penjelasan di atas, para peneliti dapat mengatakan bahwa tantangan yang dihadapi sebelum pandemi, selama pandemi dan menghadapi new normal (pasca pandemi) Covid-19 berasal dari kondisi siswa, kondisi guru, kondisi sekolah, kondisi lingkungan, proses pembelajaran, dan implementasi teknologi.

Hal ini sejalan dengan O'Malley dan Chamot (1990: 197) yang membagi Language Learning Strategies (SBB) menjadi tiga jenis: strategi metakognitif, strategi kognitif, dan strategi sosial/afektif. Strategi metakognitif meliputi kegiatan perhatian selektif (misalnya, memperhatikan aspek bahasa tertentu seperti kata kunci atau frase), kegiatan perencanaan (misalnya, merencanakan organisasi wacana lisan atau tertulis), kegiatan pemantauan, dan kegiatan evaluasi (misalnya, re-check pemahaman setelah membaca atau mendengarkan wacana). Strategi kognitif meliputi kegiatan pengulangan, pengelompokan, menyimpulkan, meringkas, menerapkan, menggunakan gambar untuk memahami makna, dan memanfaatkan pengetahuan linguistik. Dan, strategi sosial/afektif meliputi kegiatan kooperatif, mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi, dan penguatan diri.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil angket yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak tantangan yang dihadapi dalam belajar yang mempengaruhi strategi belajar Bahasa Inggris mahasiswa selama era Pandemi Covid-19 saat ini. Ada beberapa pendapat mahasiswa tentang tantangan dalam belajar yang diterapkan selama masa pandemi Covid-19. Sebagian besar seperti, Kesadaran, motivasi, minat, suasana hati, perasaan,

semangat mahasiswa; Sulit fokus; Sulit memahami materi, bosan; Kemampuan beradaptasi dengan cepat; Pengetahuan dasar, kemampuan mahasiswa; Kemampuan eksplorasi materi; Cara mengajar dosen; Kesiapan pendidik; Kurangnya komunikasi; Ruang belajar terbatas; Fasilitas terbatas; Kurangnya teman, pertemanan, sosialisasi; Sulitnya jaringan; Lingkungan belajar, lingkungan tempat tinggal; Jaringan internet; Kuota internet, paket data; dan Kesiapan menggunakan teknologi.

Di samping itu, terdapat juga banyak tantangan yang akan dihadapi dalam pengajaran bahasa Inggris di era new normal (pasca pandemi) yang akan datang. Sebagian besar seperti, Kemampuan beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan cepat; Keaktifan mahasiswa; Kemampuan memahami materi pembelajaran; Kesadaran, motivasi, minat, suasana hati, perasaan, semangat mahasiswa; Kemampuan keterampilan bahasa mahasiswa; Kemampuan komunikasi mahasiswa; Arus lalu lintas ke kampus, macet; Tantangan masa depan; Perubahan kurikulum; Perubahan jadwal; Pembelajaran kelas campuran, hybrid; dan Penggunaan teknologi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Para peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Makassar; Ketua LP2M UNM beserta jajarannya; Pimpinan dan jajaran FBS UNM, serta kepada dosen dan mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris atas segala dukungan yang diberikan baik moril maupun materil sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Penelitian ini merupakan dana hibah PNPB Majelis Profesor UNM Tahun Anggaran 2022 Nomor: SP DIPA – 023.17.2.677523/ 2022, Tanggal 27 Juli 2022, sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar, Nomor: 598/UN36/HK/2022 tanggal 14 April 2022.

### REFERENSI

- Atmowardoyo, H., & Sakkir, G. (2021). Effects of best-practice based materials in receptive language learning behaviours in improving receptive language skills. *Linguistics and Culture Review*, 5(S1), 1313-1334.
- Atmowardoyo, H., Weda, S., & Sakkir, G. (2020). Information Technology used by Millennial Good English Language Learners in an Indonesian University to Improve their English Skills. *Solid State Technology*, 63(5), 9532-9547.
- Atmowardoyo, H., Weda, S., & Sakkir, G. (2021). Learning Strategies in English Skills used by Good Language Learners in Millennial Era: A Positive Case Study in Universitas Negeri Makassar. *ELT Worldwide: Journal of English Language Teaching*, 8(1), 28-40.
- Dollah, S., Sehuddin, M. F., & Sakkir, G. (2021). Motivating EFL Learners to Write Using Padlet Application. *ELT Worldwide: Journal of English Language Teaching*, 8(2), 240-254.
- Gardner, Robert C. dan Wallace E. Lambert. (1972). *Attitudes and Motivation in Second Language Learning*, Rowley, Massachussets: Newbury House Publishers.



- Handayani, R., Sakkir, G., & Kasman, R. (2021). The Influence of Verbal-Linguistic Intelligence on Students Learning Outcomes in English at SMA Negeri 1 Sidrap. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 1(2), 141-148.
- Haryanto. (1999). Motivasi dan Strategi Belajar pada Pembelajar Bahasa Inggris yang Berhasil di SMA, Disertasi S3, Jakarta: IKIP Jakarta.
- Hashim, Rosna Awang & Sharifah Azizah Sahil. (1994). "Examining Learners Language Learning Strategies" dalam *RELC Journal Vol.25 No.2*.
- Huda, Nuril. (1990). A Survey of the Teaching of English in Secondary Schools in Eight Provinces, *TEFLIN Journal: An EFL Journal in Indonesia*, III, 1.
- Lenneberg, Eric H. (1967). *Biological Foundations of Language*, New York: John Willey & Sons, p. 142.
- Naiman, N., Maria Frolich, dan H.H. Stern. (1978). "The Good Language Learner", *Research in Education* No. 7, Toronto: Ontario Institute for Education, sebagaimana dikutip O'Malley dan Chamot, 1990, p. 5.
- Neil Naiman, Maria Frolich, dan H.H. Stern. (1986). "The Good Language Learner", dalam Ellis, *op. cit.* p.122.
- O'Malley, J. Michael dan Anna Uhl Chamot. (1990). *Learning Strategies in Second Language Acquisition*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Oxford, Rebecca dan David Crookall. (1989). "Research on Language Learning Strategies: Methods, Findings, and Instructional Issues", *The Modern Language Journal* Vol. 73 No. 4, pp. 404-419.
- Oxford, Rebecca dan Martha Nyikos. (1989). "Variable Affecting Choice of Language Learning Strategies by University Students", *The Modern Language Journal* Vol. 73 No. 3, pp. 291-300.
- Rahman, H., Sakkir, G., & Khalik, S. (2020). Audio-Lingual Method to Improve Students's Speaking Skill at Smp Negeri 1 Baranti. *La Ogi: English Language Journal*, 6(1), 15-21.
- Reiss, Ann. (1985). "The Good Language Learner: Another Look." *Canadian Modern Language Review* 41: 511 – 23.
- Renandya, Willy A. (1997). "Motivasi Integratif dan Instrumental: Sejauh mana Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Inggris?" dalam *PELLBA 10* (Yogyakarta: Kanisius, pp. 220.
- Ririantika, R., Usman, M., Aswadi, A., & Sakkir, G. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE "MAKE A MATCH" TERHADAP HASIL BELAJARBAHASA INDONESIA. *Cakrawala Indonesia*, 5(1), 1-6.
- Rubin, Joan. (1975). "What the 'Good Language Learner Can Teach Us." *TESOL Quarterly* 9, pp: 41 – 51.
- Sadtono, E. (1986). "Wanted: Good Language Learners", *TEFLIN Journal* Vol. VIII No. 1.

- Sakkir, G. (2020). The Effectiveness of Pictures in Enhance Writing Skill of Senior High School Students. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1).
- Sakkir, G., & Usman, M. (2018). MOVIE IN ENHANCING STUDENTS' VOCABULARY. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(2).
- Sakkir, G., Dollah, S., & Ahmad, J. (2021). Characteristics of a Good Efl Teacher: Indonesian Efl Students Perspectives. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 9(1), 52-59.
- Sakkir, G., Dollah, S., & Ahmad, J. (2022). Students' Perception of the Presentation Activities in Online Speaking Class. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(3), 255-260.
- Sakkir, G., Dollah, S., Arsyad, S., & Ahmad, J. (2021). Need Analysis for Developing Writing Skill Materials Using Facebook for English Undergraduate Students. *International Journal of Language Education*, 5(1), 542-551.
- Sakkir, G., Mahmud, N., & Ahmad, J. (2020). Improving speaking ability using English" Shock Day" approach. *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)*, 3(2), 50-53.
- Saputra, U. R., Maulina, M., Nasrullah, R., & Sakkir, G. (2021). Students' Sentence Errors on WhatsApp Daily Status: A Literature Review. *Celebes Journal of Language Studies*, 23-31.
- Schumann, John H. (1978). *Understanding Second and Foreign Language Learning*, Massachusetts: Newbury House Publishers, Inc., pp. 163-178.
- Snow, C dan Hofnagel Hohle. (1978). "The Critical Age for Language Acquisition" sebagaimana dikutip oleh M.F. Baradja, 1994, "Memperkenalkan Pemerolehan Bahasa Kedua", *Journal Pendidikan Humaniora dan Sains* No. 1, p.6.
- Spolsky, Bernard. (1989). *Conditions for Second Language Learning*, Oxford: Oxford University Press.
- Stern, H. H. (1983). *Fundamental Concepts of Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Stevick, Earl W. (1989). *Success with Foreign Languages*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Weda, Sukardi. (2005). "English Language Learning Strategies Employed by Senior Secondary School Students", Makalah disajikan pada KOLITA 3, Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Universitas katolik Atmajaya Jakarta.